

EDUKASI MENABUNG USIA DINI SERTA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PADA ANAK-ANAK DI SD N 013 BUATAN 1 KABUPATEN SIAK

Siti Rahma Nurhafizah^{1)*}, Ivan Achmad Nurcholis²⁾

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author: snurhafizah120@gmail.com

ABSTRAK

Program KKN MAS (Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah) bertema Edukasi Menabung Usia Dini Serta Mengembangkan Kreativitas pada Anak-Anak dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 013 Buatan 1, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya kebiasaan menabung pada siswa yang cenderung membelanjakan uang jajan secara konsumtif dan kurang memahami manfaat menabung. Tujuan program ini adalah menanamkan kebiasaan menabung sejak dini serta mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan membuat dan menghias celengan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi interaktif dengan poster edukatif, praktik langsung pembuatan celengan sederhana, serta kuis singkat untuk menguji pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar siswa belum mengetahui manfaat menabung, namun setelah kegiatan mereka mampu memahami nilai positifnya seperti melatih kedisiplinan, mengurangi ketergantungan pada orang tua, dan mempersiapkan kebutuhan masa depan. Selain itu, aktivitas menghias celengan berhasil menumbuhkan kreativitas sekaligus rasa kepemilikan siswa terhadap hasil karyanya. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi finansial dapat diintegrasikan dengan aktivitas kreatif sehingga lebih mudah dipahami anak-anak. Program ini berkontribusi positif dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian sejak usia dini serta dapat dijadikan model pembelajaran tematik berbasis pengalaman di sekolah dasar.

Kata Kunci: edukasi menabung, kreativitas anak, literasi finansial, pendidikan dasar, usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan sejak dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, pola pikir, dan keterampilan anak yang akan memengaruhi masa depan mereka. Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada pada tahap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang pesat, sehingga diperlukan pembiasaan positif yang tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian.

Salah satu pembiasaan yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kebiasaan menabung. Menurut (Mogelea et al., 2023), kebiasaan menabung sejak usia sekolah dasar dapat menumbuhkan pola pikir ekonomis, melatih anak dalam merencanakan kebutuhan, serta membentuk perilaku hemat dan tanggung jawab. Hal ini

sejalan dengan (Kurnia et al., 2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan menabung membantu anak belajar menunda kesenangan demi tujuan yang lebih besar. Aprillia et al., (2022) menyebutkan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas kreatif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi stres, sementara (Puspaningtyas et al., 2022) menambahkan bahwa aktivitas kreatif juga menumbuhkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan komunikasi. Menurut (Fadillah & Waluya, 2021), menabung bukan sekadar kegiatan menyimpan uang, tetapi juga sarana edukasi untuk mengajarkan anak tentang pengelolaan keuangan, perencanaan masa depan, serta kesabaran dalam mencapai tujuan. Jika anak terbiasa menabung sejak dini, mereka akan memiliki bekal yang kuat dalam mengelola keuangan pribadi di masa depan.

Selain menabung, pengembangan kreativitas juga berperan penting dalam pendidikan anak. (Hasan & Khairunnisa, 2024) menjelaskan bahwa kreativitas mendorong anak berpikir kritis, menemukan solusi, serta mengekspresikan ide-ide baru. Anak yang terbiasa mengasah kreativitas akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan, memiliki rasa percaya diri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Kenyataannya, sebagian besar anak-anak di Sekolah Dasar Negeri 013 Kabupaten Siak masih belum terbiasa menabung. Pola pikir konsumtif mulai terlihat sejak dini, ditambah kurangnya pembiasaan di rumah serta terbatasnya program sekolah yang mendukung literasi finansial. Kondisi ini menghambat anak-anak dalam membangun disiplin finansial. Selain itu, kreativitas mereka juga belum terasah secara optimal karena kurangnya wadah yang dapat menyalurkan ide-ide kreatif dalam bentuk kegiatan nyata.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, mahasiswa KKN MAS (Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah) melaksanakan program pengabdian di Sekolah Dasar Negeri 013 Kabupaten Siak dengan tema "*Edukasi Menabung Usia Dini serta Mengembangkan Kreativitas Anak.*" Program ini merupakan bagian dari kegiatan KKN MAS yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pendidikan dan kreativitas anak usia sekolah dasar.

Program ini menggabungkan edukasi finansial dengan pembelajaran kreatif melalui pendekatan konstruktivis. Sejalan dengan pendapat (Situmorang et al., 2025), siswa belajar lebih efektif ketika terlibat langsung dalam pengalaman nyata. Oleh karena itu, kegiatan KKN MAS dilakukan melalui sosialisasi interaktif menggunakan poster edukatif, praktik membuat celengan sederhana dari bahan bekas, menghias celengan, serta kuis singkat untuk menguji pemahaman siswa.

Melalui pelaksanaan KKN MAS (Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah) ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan yang

berupaya menanamkan nilai-nilai positif bagi anak-anak sejak dini. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini sekaligus memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Dengan kegiatan ini, anak-anak diharapkan dapat memahami manfaat menabung, membangun karakter disiplin dan tanggung jawab, serta mengekspresikan ide-ide kreatif dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Selain itu, program KKN MAS ini juga diharapkan dapat mendukung pembelajaran formal di sekolah dengan memberikan bekal keterampilan hidup yang bermanfaat bagi masa depan mereka serta memperkuat sinergi antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan karakter dan literasi finansial sejak dini.

METODE KEGIATAN

Program KKN MAS (Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah) Edukasi Menabung Usia Dini serta Mengembangkan Kreativitas dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 013 Buatan 1, Desa Buatan 1, Dusun Perbaungan, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kegiatan ini berlangsung pada hari Rabu, 27 Agustus 2025, pukul 08.00 hingga 10.00 WIB, dengan durasi $\pm$ 120 menit (2 jam). Untuk mencapai tujuan program, digunakan beberapa metode dalam pemecahan permasalahan. Pertama, sosialisasi interaktif, di mana siswa kelas II diberikan pemahaman mengenai pentingnya menabung sejak dini melalui media poster yang menarik dan edukatif. Kedua, pelatihan atau praktik langsung, yaitu siswa diajak membuat celengan sederhana dari bahan bekas, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus melatih keterampilan motorik halus. Ketiga, pendampingan, di mana mahasiswa KKN mendampingi siswa secara langsung selama proses pembuatan celengan agar kegiatan berjalan lebih terarah dan maksimal. Keempat, kuis edukatif, yang dilaksanakan secara singkat untuk menguji pemahaman siswa mengenai manfaat menabung serta cara mempraktikkannya.

Pelaksanaan program Edukasi Menabung Usia Dini Serta Mengembangkan Kreativitas Anak di Sekolah Dasar Negeri 013 Kabupaten Siak dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan sesuai jadwal berikut:

- *Koordinasi dan Perizinan*
Tahap pertama adalah meminta izin kepada Kepala Sekolah dan wali kelas II. Pada tahap ini dilakukan koordinasi mengenai tujuan program, jadwal kegiatan, serta teknis pelaksanaan. Hal ini bertujuan agar pihak sekolah dapat memberikan dukungan penuh serta menyesuaikan kegiatan dengan jadwal belajar siswa.
- *Sosialisasi Edukasi Menabung*
Tahap kedua berupa sosialisasi kepada siswa kelas II mengenai pentingnya menabung sejak dini. Sosialisasi dilakukan dengan media poster edukatif yang menampilkan manfaat menabung, cara sederhana mengelola uang saku, dan contoh tujuan menabung. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal serta membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya menabung.
- *Praktik Membuat Celengan*
Tahap ketiga adalah praktik langsung membuat celengan sederhana dari bahan bekas, dilanjutkan dengan menghias celengan tersebut. Kegiatan ini bertujuan melatih kreativitas anak, menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap hasil karya, serta menghubungkan konsep menabung dengan aktivitas menyenangkan yang mudah dipahami.
- *Evaluasi dan Refleksi*
Setelah sosialisasi dan praktik, siswa diberikan kuis singkat serta sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman mereka tentang pentingnya menabung. Selain itu, dilakukan refleksi bersama agar anak-anak dapat menyampaikan pengalaman serta kesan setelah mengikuti kegiatan. Tahap evaluasi ini juga membantu mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan program Edukasi Menabung Usia Dini Serta Mengembangkan Kreativitas Anak di Sekolah Dasar Negeri 013 Buatan 1 Kabupaten Siak berjalan lancar dengan antusiasme tinggi dari pihak sekolah, guru, dan siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan utama menanamkan kesadaran menabung sejak dini sekaligus mengasah kreativitas anak-anak melalui metode pembelajaran yang menyenangkan. Dengan pendekatan yang sederhana dan kontekstual, anak-anak lebih mudah memahami pentingnya menabung serta mampu menuangkan ide kreatif mereka melalui berbagai kegiatan praktis.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata memperkenalkan konsep dasar menabung dengan cara sederhana, seperti penggunaan celengan dari bahan bekas, penyimpanan uang koin, serta pemahaman bahwa menabung bukan hanya soal uang, melainkan juga tentang melatih kesabaran, kedisiplinan, dan perencanaan masa depan. Siswa-siswi kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 013 Buatan 1 Kabupaten Siak tampak sangat antusias ketika diperlihatkan berbagai bentuk celengan kreatif hasil karya mahasiswa Kuliah Kerja Nyata, dan mereka didorong untuk menghias celengan mereka sendiri sesuai imajinasi masing-masing. Aktivitas ini secara langsung mengasah keterampilan motorik halus anak, sekaligus mengembangkan kreativitas dan rasa bangga terhadap karya yang mereka buat. Selain itu, kegiatan ini juga membuka ruang diskusi interaktif dengan guru wali kelas dan pihak sekolah mengenai pentingnya pendidikan literasi keuangan.

Setelah kegiatan sosialisasi dan praktik selesai, dilakukan kuis sederhana untuk mengukur pemahaman siswa. Hasilnya menunjukkan adanya perubahan signifikan. Sebelum program, sebagian besar siswa terbiasa membelanjakan uang jajan secara konsumtif dan belum memiliki celengan di rumah. Namun setelah kegiatan, siswa mampu menjelaskan manfaat menabung dengan kata-kata

mereka sendiri, memahami bahwa menabung membantu mempersiapkan kebutuhan masa depan, serta menunjukkan motivasi baru untuk menyisihkan sebagian uang jajannya. Sebagian siswa bahkan langsung menyatakan keinginannya untuk menabung di celengan hasil hiasan mereka.

Temuan selama kegiatan menunjukkan bahwa edukasi finansial yang dikemas secara kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat serta pemahaman anak tentang kebiasaan menabung. Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan peran penting kolaborasi antara guru, mahasiswa, dan siswa dalam membangun kebiasaan positif sejak usia dini.

b. Pembahasan

1. Pemahaman Awal Siswa tentang Menabung

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 013 Buatan 1 Kabupaten Siak, sebagian besar siswa menunjukkan keterbatasan pemahaman mengenai arti penting menabung. Anak-anak lebih mengenal konsep "membelanjakan uang" untuk memenuhi keinginan sesaat dibandingkan dengan menyisihkan uang untuk masa depan. Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki celengan di rumah, bahkan sebagian besar belum terbiasa menyisihkan uang jajan mereka. Hal ini menandakan bahwa perilaku konsumtif lebih mendominasi dibandingkan perilaku menabung yang bersifat produktif.

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa memberikan sosialisasi menggunakan media edukatif berupa poster bergambar, cerita sederhana, serta contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Menurut (Pratiwi et al., 2023) pembelajaran kognitif Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga penjelasan dengan media visual dan contoh nyata lebih mudah dipahami dibandingkan penjelasan abstrak. Dengan demikian, metode ini sangat efektif dalam membantu siswa memahami makna menabung.

Dalam kegiatan sosialisasi, siswa dijelaskan tentang manfaat menabung,

seperti dapat membeli barang yang diinginkan tanpa harus meminta kepada orang tua, menyiapkan dana untuk masa depan, serta belajar hidup hemat. Sosialisasi disampaikan melalui media poster bergambar dan cerita sederhana agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Setelah kegiatan, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Hal ini terlihat dari jawaban mereka saat kuis interaktif, di mana mayoritas siswa mampu menjelaskan kembali bahwa menabung berguna untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang.



Gambar 1. Pemahaman Awal Anak tentang Menabung.

Tahap ini menunjukkan bahwa pemahaman awal anak-anak di Sekolah Dasar Negeri 013 Buatan 1 Kabupaten Siak tentang menabung masih sangat terbatas. Sebagian besar siswa lebih terbiasa membelanjakan uang sakunya secara langsung dibandingkan menyisihkannya untuk ditabung. Hal ini berimplikasi pada pola perilaku mereka yang cenderung konsumtif dan kurang mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari kebiasaan menabung. Jika dibiarkan, kondisi ini berpotensi memengaruhi kemampuan anak dalam mengelola keuangan pribadi di masa depan, karena mereka tidak terbiasa dengan konsep perencanaan finansial sejak dini.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), kegiatan edukasi menabung diberikan dengan metode kreatif dan menyenangkan, seperti melalui cerita

bergambar, poster edukatif, dan permainan interaktif. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami apa itu menabung dan bagaimana cara melakukannya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, terlihat dari kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan saat kuis. Sebagian besar siswa sudah mampu menjelaskan bahwa menabung bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan di masa depan, mengajarkan hidup hemat, serta mengurangi ketergantungan terhadap orang tua.

Perubahan positif ini menandakan bahwa edukasi sederhana mengenai menabung dapat diterima dengan baik oleh anak-anak jika disampaikan melalui cara yang sesuai dengan dunia mereka. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan uang saku dan kurangnya dorongan dari orang tua untuk membiasakan anak menabung di rumah. Tantangan ini perlu dijadikan perhatian agar kebiasaan menabung tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program edukasi ini harus dilanjutkan dengan pendampingan yang lebih konsisten.

Ke depan, pemahaman anak mengenai menabung diharapkan tidak hanya berhenti pada tahap mengetahui manfaat, tetapi juga berkembang pada penerapan nyata. Anak-anak dapat diarahkan untuk membuat catatan sederhana terkait tabungan mereka, bahkan memanfaatkan celengan kreatif dari bahan daur ulang agar kegiatan menabung terasa lebih menyenangkan. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan motivasi serta pengawasan agar anak benar-benar terbiasa menabung. Dengan pondasi ini, anak-anak akan memiliki keterampilan dasar dalam mengelola uang yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa mendatang.

2. Tantangan dalam Edukasi dan Kreativitas Anak

Sebelum kegiatan KKN ini dilaksanakan, sebagian besar siswa menunjukkan rendahnya kesadaran dalam menabung. Mereka lebih terbiasa

membelanjakan uang jajan setiap hari untuk kebutuhan sesaat tanpa menyisihkan sebagian untuk ditabung. Kebiasaan ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumtif lebih dominan dibandingkan perilaku produktif. Selain itu, masih banyak siswa yang belum memiliki celengan di rumah, sehingga kebiasaan menabung belum terbentuk secara konsisten. Tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah minimnya kesadaran anak untuk menabung serta keterbatasan alat dan bahan untuk mendukung kreativitas. Sebelum kegiatan, anak-anak terbiasa membelanjakan uang jajan setiap hari tanpa menyisihkannya sedikit pun.

Tahap awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memiliki kebiasaan menabung secara konsisten. Mereka cenderung menggunakan uang jajan untuk membeli kebutuhan sesaat tanpa menyisihkan sebagian kecil untuk disimpan (Bagiana et al., 2025). Kondisi ini mencerminkan masih rendahnya pemahaman anak tentang pentingnya mengatur keuangan sejak dini. Melalui celengan yang dibeli, anak-anak mulai diperkenalkan dengan media sederhana untuk menyimpan uang mereka. Celengan menjadi simbol nyata yang memudahkan mereka memahami bahwa menabung bukan sekadar menyimpan uang, melainkan sebuah proses membangun kebiasaan disiplin keuangan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN memberikan arahan agar anak-anak membeli celengan yang menarik perhatian mereka, baik dari segi bentuk maupun warna. Celengan yang dipilih sendiri membuat anak merasa memiliki tanggung jawab terhadap apa yang telah mereka miliki. Hal ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik, di mana anak lebih terdorong untuk menggunakan celengan tersebut karena adanya rasa keterikatan personal. Dengan cara ini, kebiasaan menabung dapat ditumbuhkan bukan sebagai paksaan, melainkan sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Namun, tantangan tetap muncul dalam penerapan kebiasaan ini. Beberapa anak masih menunjukkan perilaku konsumtif dengan lebih memilih

menghabiskan uang jajannya ketimbang memasukkan ke dalam celengan. Faktor lingkungan, seperti pengaruh teman sebaya dan kurangnya pengawasan dari orang tua, menjadi hambatan dalam membentuk konsistensi menabung. Meskipun demikian, keberadaan celengan yang dibeli memberikan langkah awal yang konkret. Anak-anak yang sebelumnya tidak memiliki wadah untuk menabung kini setidaknya memiliki media sederhana untuk mulai belajar mengatur uang mereka.

Seiring berjalannya waktu, anak-anak mulai merasakan manfaat nyata dari kebiasaan menabung melalui celengan yang mereka beli. Ketika celengan terisi, timbul rasa bangga dan kepuasan tersendiri karena mereka berhasil menyalurkan uang secara mandiri. Proses ini tidak hanya menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya menabung, tetapi juga membangun nilai tanggung jawab, kesabaran, serta perencanaan keuangan sederhana sejak usia dini. Dengan demikian, penggunaan celengan sebagai media pembelajaran menjadi sarana efektif untuk menanamkan literasi keuangan pada anak-anak, sekaligus mendukung keberhasilan program KKN dalam mencetak generasi yang lebih terampil dalam mengelola uang mereka.



Gambar 2. Tantangan Anak dalam Mewarnai Celengan.

Tahap mewarnai celengan ini menunjukkan bahwa anak-anak masih menghadapi beberapa tantangan dalam mengembangkan kreativitas sekaligus

kesabaran. Sebagian siswa terlihat kesulitan dalam memadukan warna atau masih belum rapi dalam mewarnai. Kendala ini mencerminkan bahwa anak-anak perlu lebih banyak diberikan stimulasi motorik halus serta pembiasaan dalam melakukan kegiatan yang membutuhkan ketekunan. Namun, meskipun demikian, kegiatan ini tetap menjadi pengalaman menyenangkan karena mereka dapat mengekspresikan diri melalui warna-warna yang dipilih.

Melalui kegiatan mewarnai celengan, anak-anak tidak hanya belajar seni, tetapi juga dilatih untuk memiliki rasa kepemilikan terhadap celengan mereka masing-masing. Celengan yang dihias dengan hasil karya sendiri memberikan nilai emosional, sehingga anak akan merasa lebih termotivasi untuk menggunakannya dalam kegiatan menabung. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme, di mana anak membangun pengetahuan dan kebiasaannya melalui pengalaman nyata yang bermakna. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi media efektif untuk mengaitkan aspek kreatif dengan pendidikan finansial sejak dini.

Hasil dari kegiatan ini memperlihatkan adanya variasi dalam pemahaman dan kesabaran siswa. Beberapa anak berhasil mewarnai celengan dengan rapi dan penuh kreativitas, sementara sebagian lainnya masih terburu-buru menyelesaikan pekerjaannya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki keunikan dalam gaya belajar dan tingkat konsentrasi. Tantangan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya kesabaran perlu dijadikan perhatian agar ke depan kegiatan serupa dapat dilaksanakan dengan pendampingan yang lebih intensif.

Ke depan, kegiatan mewarnai celengan dapat menjadi metode pembelajaran yang konsisten untuk mendukung kebiasaan menabung. Guru dan orang tua dapat mengajak anak membuat variasi celengan kreatif, misalnya dengan tema tertentu atau menggunakan bahan daur ulang. Dengan cara ini, anak-anak akan lebih bersemangat dalam menabung, karena merasa bangga memiliki celengan hasil karya sendiri. Selain itu, pengalaman ini diharapkan membentuk keterikatan

emosional sehingga anak dapat lebih disiplin, sabar, dan konsisten dalam membangun kebiasaan menabung untuk masa depan.

3. Perkembangan Setelah Pelaksanaan Kegiatan

Setelah kegiatan edukasi menabung dan pembuatan celengan selesai, terlihat adanya perubahan positif pada siswa. Mereka menjadi lebih bersemangat untuk menabung dengan menggunakan celengan hasil karya mereka sendiri.

Siswa juga semakin kreatif dalam menghias celengan, menggunakan bahan bekas seperti botol plastik, kertas warna, dan stik es krim menjadi wadah menabung yang menarik. Kreativitas ini tidak hanya membuat celengan lebih indah, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga karena karya tersebut buatan mereka sendiri.

Selain itu, kegiatan ini juga melatih siswa untuk berpikir lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memahami bahwa uang tidak hanya untuk dibelanjakan, tetapi juga perlu disimpan. Dengan adanya pembiasaan ini, anak-anak berpotensi memiliki pola pikir yang lebih hemat dan produktif di masa depan.



Gambar 3. Hasil Celengan Kreatif Siswa.

Tahap menghias celengan yang telah dibeli ini menunjukkan adanya antusiasme sekaligus tantangan bagi siswa. Sebagian besar anak terlihat senang karena dapat menyalurkan kreativitas mereka, namun

masih ada beberapa yang kesulitan dalam mengatur detail hiasan atau belum sabar dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hambatan ini mencerminkan bahwa siswa perlu lebih banyak dilatih dalam mengembangkan ketelitian serta kemandirian. Meski begitu, proses menghias celengan tetap menjadi pengalaman yang berkesan, karena mereka merasa terlibat langsung dalam menciptakan wadah menabung yang unik dan personal.

Melalui kegiatan menghias celengan, anak-anak tidak hanya belajar aspek estetika, tetapi juga mengembangkan rasa kepemilikan yang kuat terhadap celengan mereka. Ketika celengan dihias dengan kreasi sendiri, anak akan lebih termotivasi untuk menggunakannya sebagai sarana menabung. Nilai emosional yang terbangun ini membuat kebiasaan menabung terasa lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana anak belajar secara langsung melalui aktivitas nyata yang melibatkan emosi dan kreativitas.

Hasil yang terlihat dari kegiatan ini cukup bervariasi. Ada siswa yang berhasil menghias celengan dengan penuh kerapian dan kreativitas, sementara sebagian lainnya masih terburu-buru atau sekadar ingin cepat menyelesaikan. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa setiap anak memiliki gaya belajar dan tingkat kesabaran yang berbeda. Kondisi ini menjadi masukan penting agar ke depan, kegiatan serupa dapat dilaksanakan dengan arahan yang lebih terstruktur dan pendampingan lebih intensif dari guru maupun fasilitator.

Ke depan, kegiatan menghias celengan dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang konsisten dalam menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini. Guru maupun orang tua bisa mengembangkan variasi hiasan celengan dengan tema tertentu, misalnya hari besar nasional atau bahan ramah lingkungan. Dengan demikian, anak-anak akan merasa semakin bangga terhadap karya mereka sendiri, sekaligus lebih termotivasi untuk menabung. Pada akhirnya, pengalaman kreatif ini tidak hanya melatih disiplin finansial, tetapi juga menumbuhkan

karakter sabar, tekun, dan bertanggung jawab pada setiap siswa.

4. Evaluasi Pemahaman Melalui Kuis Interaktif

Sebagai bentuk evaluasi, mahasiswa KKN memberikan kuis interaktif kepada siswa setelah kegiatan edukasi menabung dan kreativitas menghias celengan selesai dilaksanakan. Kuis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap konsep menabung yang telah disampaikan.

Kuis dilakukan dengan metode tanya jawab sederhana yang disampaikan secara lisan maupun menggunakan gambar agar lebih menarik perhatian siswa. Pertanyaan yang diajukan meliputi:

- 1 Apa arti menabung?
- 2 Mengapa kita harus menabung?
- 3 Apa saja manfaat menabung bagi masa depan?
- 4 Bagaimana cara menabung dengan celengan?



Gambar 4. Pembagian Hadiah Kuis.

Hasil dari kuis menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Sebagian besar siswa mampu menjawab bahwa menabung bermanfaat untuk membeli barang yang diinginkan, membantu orang tua, serta mempersiapkan kebutuhan masa depan. Anak-anak juga dapat menjelaskan bahwa menabung harus dilakukan dengan menyisihkan sebagian uang jajan ke dalam celengan, bukan hanya menghabiskannya untuk jajan setiap hari.

Selain menguji pemahaman, kuis ini juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan teman-temannya. Siswa yang berani menjawab diberi apresiasi berupa tepuk tangan bersama dan motivasi positif dari fasilitator. Hal ini

sesuai dengan teori belajar sosial Bandura, di mana pemberian penguatan (reinforcement) dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar lebih baik.

Dengan adanya kuis, siswa tidak hanya diuji dari segi kognitif, tetapi juga dilatih secara afektif (percaya diri, berani mengemukakan pendapat) dan psikomotorik (respon cepat dalam menjawab). Evaluasi sederhana ini memperlihatkan bahwa edukasi menabung dan kegiatan kreatif celengan telah dipahami dengan baik oleh mayoritas siswa. Ke depan, kuis interaktif dapat dijadikan metode evaluasi rutin dalam kegiatan pembelajaran, karena selain efektif mengukur pemahaman, juga mampu membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan partisipatif.

PENUTUP

Pelaksanaan program KKN dengan tema Edukasi Menabung Usia Dini dan Kreativitas pada Anak-Anak di Sekolah Dasar Negeri 013 Buatan 1 Kabupaten Siak telah memberikan kontribusi positif bagi siswa kelas II. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya menabung, menumbuhkan kebiasaan menyisihkan uang jajan, serta melatih kreativitas melalui pembuatan celengan sederhana dari bahan bekas. Program ini juga menumbuhkan rasa disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian pada anak-anak karena adanya keterikatan emosional terhadap karya mereka sendiri, sehingga pembelajaran finansial menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan berkelanjutan.

Ke depan, kegiatan serupa perlu dijadikan agenda rutin sekolah yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik agar anak terbiasa mengelola uang sejak dini. Orang tua juga diharapkan berperan aktif dengan mendampingi serta memotivasi anak untuk terus menabung di rumah. Bagi mahasiswa KKN berikutnya, program ini dapat dikembangkan dengan kegiatan lanjutan seperti kompetisi celengan kreatif, catatan tabungan sederhana, atau simulasi jual beli agar semakin memperkaya literasi keuangan anak. Sementara bagi siswa sendiri,

konsistensi dalam menabung perlu dijaga agar manfaat kegiatan ini benar-benar dirasakan untuk kehidupan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, F. S., Pangestuti, A. L., Larasati, L., & Syahrani, M. (2022). Membangun Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Dan Menumbuhkan Kebiasaan Menabung. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 4(1), 78–86. <https://doi.org/10.21632/Jpmi.4.1.78-86>
- Bagiana, I. K., Yudiarini, N., Wedayanti, N. M. E., & Natalia, K. D. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Melalui Gerakan Menabung Dan Pembuatan Celengan. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (Jadma)*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.36733/Jadma.V6i1.11808>
- Fadillah, N., & Waluya, A. I. (2021). Edukasi Menabung Sejak Dini Dan Pelatihan Kreativitas Menghias Celengan Di Sdn Payungsari I. 3(2), 167–186.
- Hasan, Q., & Khairunnisa, F. (2024). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Menabung Sejak Dini Dengan Pelatihan Kreativitas Membuat Celengan Botol Bekas. *Qardhul Hasan; Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 162–171.
- Kurnia, R., Nurtiara, M. S., Saputra, A. B., Amirullah, G., & Masykuroh, K. (2025). Menumbuhkan Budaya Menabung Sejak Dini: Program “Giat Menabung, Celengan Ceria” Di Tk Pertiwi 1 Koripan. *Jurnal*

Pengabdian Masyarakat Akademisi, 3(1), 50–55. <https://doi.org/10.59024/Jpma.V3i1.1139>

- Mogelea, B., Setyaningsih, D., Sucihati, M., Wakulu, P. R., & Budiarti, E. (2023). Edukasi Menabung Dalam Meningkatkan Literasi Finansial Anak Usia Dini Di Tk Tunas Muda Ikkt Jati Makmur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(2), 1029–1038. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Pratiwi, F., Muzakkir, Nurwahyudi, & Dermawan. (2023). Pendekatan Interaktif Dalam Edukasi Menabung Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa Di Sdn 338 Pasaka. *Jurnal.Lamaddukelleng.Ac.Id*, 1(1), 1–9. <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/Compile/Article/View/66%0ahttps://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/Compile/Article/Download/66/57>
- Puspaningtyas, M., Rahma, D. A., Zahro, F., & Qomariyah, I. A. (2022). Pengembangan Kreativitas Gerakan Recycle Dan Sosialisasi Budaya Menabung Di Tk Margiasih 1 Desa Pandanrejo. *Jurnal Budimas*, 04(02), 167–186.
- Situmorang, R., Rupa, M. K., & Latumahina, O. (2025). Edukasi Keuangan Gemar Menabung Bagi Anak-Anak Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Di Desa Naibonat, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 70–77.